

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan, Metode, dan Teknik Pengumpul Data**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Kajian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang dalam pengolahan data sejak mereduksi, menyajikan dan memverifikasi serta menyimpulkan data, tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara matematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif. Sebagaimana Creswell (1998:15) memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah :

*Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyses words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.*

Memaknai paparan di atas, bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah.

Pemahaman lain tentang pendekatan kualitatif, Nasution (1996:18) menyebutnya sebagai penelitian naturalistik. Sebab, situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur

dengan eksperimen atau tes. Oleh karena itu, data yang diperoleh adalah peristiwa dari situasi yang alamiah tentang persepsi para *stakeholder* sekolah, proses pembelajaran PKn demokratis, program kurikuler-akademik sekolah (intra dan ekstra) dan sosio kultural kehidupan asrama di SMAT Krida Nusantara Kota Bandung, untuk pengembangan budaya demokrasi konstitusional.

Untuk memahami makna dari fenomena yang terjadi secara alamiah yang berkaitan dengan kajian di atas, maka peneliti berperan sebagai *key instrumen*, yang harus mengumpulkan data dengan mendatangi langsung sumber data (Bogdan dan Biklen, 1990:27); perspektif *emic* berperan sebagai instrumen untuk memahami dan menjelaskan situasi dan perilaku komunitas akademika SMAT Krida Nusantara Kota Bandung dalam mengembangkan budaya demokrasi konstitusional melalui model *school-based democracy education*.

Penguatan argumentasi di atas disampaikan oleh Lincoln dan Guba (1985:199) menyatakan bahwa *...the human-as-instrument is inclined toward methods that are extensions of normal human activities: looking, listening, speaking, reading, and the like*; hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden (Nasution, 1996:9; Moleong, 2005:9).

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus (*case study*). Studi ini dimaksudkan untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya, secara intensif,

mendalam, mendetail dan komprehensif (Faisal, 2008:22); sehingga dapat memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Nazir, 2007:65).

Semua data, secara langsung atau tidak langsung yang relevan dengan kasus tersebut dikumpulkan. Data yang telah diperoleh tersebut disusun sedemikian rupa sehingga mencerminkan coraknya sebagai sebuah kasus. Metode penelitian kasus menghasilkan suatu corak atau karakter tunggal yang menandai kasus tersebut. Metode ini juga menyajikan suatu kesempatan untuk melakukan suatu analisa yang intensif dan mendalam mengenai unsur-unsur yang khusus dan terperinci yang tercakup dalam kasus tersebut.

Dengan menggunakan studi kasus ini peneliti berharap dapat mengidentifikasi budaya demokrasi konstitusional melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam sebuah komunitas kewarganegaraan (*community civic*) di lingkungan SMAT Krida Nusantara Kota Bandung. Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana persepsi para *stakeholder* sekolah (Kepala Sekolah, Guru PKn, Pembantu Kepala Sekolah, dan siswa) tentang pembelajaran demokrasi di sekolah; (2) Bagaimanakah implementasi pembelajaran PKn; (3) Bagaimana iklim budaya sekolah diciptakan dalam program kurikuler dan ekstra kurikuler untuk pengembangan budaya demokrasi konstitusional; (4) Bagaimana kehidupan sosio-kultural siswa dalam pola kehidupan berasrama (*boarding school*).

Beberapa arguementasi dipilihnya metode studi kasus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Studi ini diharapkan dapat memberikan keleluasaan dalam menggunakan beragam teknik pengumpulan data sebagai sarana untuk menjangkau dimensi otentik dari permasalahan yang diteliti.
- b. Memungkinkan peneliti dapat menggali dan mengkaji proses model pengembangan budaya demokrasi konstitusional melalui pendidikan kewarganegaraan dalam perspektif *school-based democracy education* secara mendalam dan menyeluruh.

Untuk memaksimalkan kualitas desain studi kasus ini, mengacu analisis Yin (2009:25), peneliti berusaha melakukan pengujian dalam aspek; (1) *validitas konstruk*, yaitu menetapkan ukuran operasional untuk konsep-konsep yang akan diteliti; (2) *validitas eksternal*, yaitu dalam menetapkan wilayah suatu temuan penelitian divisualisasikan, dan (3) *reliabilitas*, yaitu membuat suatu prosedur pengumpulan data yang dapat diinterpretasikan dengan hasil yang sama.

### **3. Teknik Pengumpul Data**

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang berasal dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan adalah studi literatur, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

#### **a. Studi Literatur**

Studi literatur ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-

teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan budaya demokrasi konstitusional, pendidikan kewarganegaraan, dan model *school-based democracy education*.

Pengkajian literatur untuk kepentingan penelitian ini adalah berupa literatur teknis dan literatur non-teknis (Straus dan Corbin, 2009:39). Literatur teknis, seperti laporan tentang kajian penelitian dan karya tulis profesional atau disipliner dalam bentuk makalah teoretik atau filosofis. Sedangkan literatur non-teknis seperti : biografi, buku harian, dokumen, naskah, catatan, katalog, dan materi lainnya yang dapat digunakan sebagai data utama atau sebagai pendukung wawancara. Faisal (2008:30) mengemukakan bahwa hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti.

#### **b. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk tujuan menggali konsepsi, persepsi, ide/gagasan, perasaan, motivasi, tuntutan, harapan dan kepedulian para subjek penelitian tentang pengembangan budaya demokrasi melalui pendidikan kewarganegaraan dalam perspektif *school-based democracy education* di SMAT KN Kota Bandung.

Bersandar pada klasifikasi Patton (Moleong, 2008:187-188) bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Pertama*, wawancara percakapan informal (*the informal conversation interview*), ialah wawancara yang sepenuhnya didasarkan pada susunan pertanyaan spontan ketika interaksi berlangsung khususnya pada proses observasi partisipatif di lapangan - terkadang orang yang diwawancarai tidak diberitahu bahwa mereka sedang diwawancarai.

*Kedua*, wawancara umum dengan pendekatan terarah (*the general interview guide approach*), ialah jenis wawancara yang menggariskan sejumlah isu yang harus digali dari setiap responden sebelum wawancara dimulai. Pertanyaan yang diajukan tidak perlu dalam urutan yang diatur terlebih dahulu atau dengan kata-kata yang dipersiapkan. Panduan wawancara memberikan checklist selama wawancara untuk meyakinkan bahwa topik-topik yang sesuai telah terakomodasi. Peneliti menyesuaikan baik urutan pertanyaan maupun kata-kata untuk responden tertentu.

*Ketiga*, wawancara terbuka yang baku (*the standardized open-ended interview*), meliputi seperangkat pertanyaan yang secara seksama disusun dengan maksud untuk menjangkau informasi mengenai isu-isu yang sesuai dengan urutan dan kata-kata yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Jenis wawancara yang dijelaskan di atas digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian, sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan. Seringkali peneliti sendiri melakukan intervensi dan mendesak pendapat para narasumber agar informasi yang diperoleh terjamin reliabilitasnya.

### **c. Observasi**

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data dan fakta tentang

pengembangan budaya demokrasi konstitusional. Orientasinya menyangkut pengembangan materi, metode, media, evaluasi dan semua fenomena aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran PKn demokratis di SMA Kota Bandung; dan pola-pola pengembangan budaya demokrasi konstitusional melalui potret iklim budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan aktivitas sosio-kultural dalam kehidupan berasma.

Observasi partisipan dan non-partisipan dilakukan peneliti secara berulang sesuai konteks permasalahan yang dikaji di atas. Observasi yang dilakukan secara berulang ini pun bertujuan agar responden terbiasa, sehingga dapat berperilaku sewajarnya dan mengungkap budaya yang sesungguhnya (tidak dibuat-buat). Untuk kepentingan dalam penelitian ini, maka observasi ini dilakukan perekaman dan pemotretan yang akan dijadikan bahan analisis lebih lanjut.

#### **d. Studi Dokumentasi**

Peneliti memanfaatkan sumber-sumber berupa catatan dan dokumen (*non human resources*) untuk pengembangan analisis kajian. Sebagaimana Lincoln dan Guba (1985:276-277) menjelaskan bahwa catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Kajian dokumen difokuskan pada aspek materi dan substansi yang terkait dengan model pengembangan budaya demokrasi konstitusional melalui pendidikan kewarganegaraan dalam perspektif *school-based democracy education*. Dokumen-dokumen itu adalah Kurikulum SMAT Krida Nusantara,

Dokumen Pembelajaran PKn, Jurnal, Profil Sekolah, Tata Tertib Sekolah, Program Pola Asuh *Boarding School*, dan sebagainya yang mendukung informasi dan data kajian.

## **B. Unit Penelitian dan Sumber Data**

### **1. Unit Penelitian**

Unit penelitian ini adalah SMAT Krida Nusantara, yang terletak di Jalan Cipadung, Cibiru Kota Bandung. Unit analisisnya adalah (1) Persepsi (konsepsi, gagasan dan pengetahuan dasar) kepala sekolah, guru PKn, pembantu kepala sekolah, pembina asrama, dan siswa terhadap konsepsi pendidikan demokrasi dan masyarakat sekolah demokratis; (2) implementasi pembelajaran PKn demokratis; (3) budaya sekolah yang berimplikasi pengembangan budaya demokrasi; (4) kendala dan upaya pendidikan demokrasi dalam ekstra kurikuler dan pola pengasuhan berasrama.

Beberapa argumentasi pemilihan SMAT Krida Nusantara sebagai unit penelitian yang berkaitan dengan kajian penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menerapkan pembinaan siswa dengan berlandaskan kedisiplinan Depdiknas (UUSPN), kebiasaan militer, agama dan pola asuh asrama;
- b. Merepresentasikan siswa yang multi kultur dalam hal agama, etnis, budaya dan latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua dari seluruh wilayah Indonesia;
- c. Menerapkan pola sekolah berasrama (*boarding school*) sebagai *micro cosmos* komunitas kewarganegaraan (*community civic*).
- d. Sekolah Berstandar Internasional yang memadukan tiga pilar utama, yakni



akademis, agama, dan *life skill*.

## 2. Sumber Data / Subjek Penelitian

Sumber data untuk kepentingan analisis dalam penelitian ini dibagi dalam dua kategori, yakni : *pertama*, sumber bahan cetak (kepuustakaan), meliputi buku teks, dokumen-dokumen kurikulum, makalah, klipping, jurnal, surat kabar, situs internet, dan lain-lain, yang menjelaskan model pengembangan budaya demokrasi konstitusional di SMAT Krida Nusantara Kota Bandung.

*Kedua*, sumber responden (*human resources*), dipilih secara *purposive sampling*, yang didasarkan pada : (a) memainkan peran penting di sekolah; (b) memiliki pengetahuan yang berharga sesuai dengan kajian penelitian; (c) memiliki keinginan bekerja sama dan berbagi informasi tentang kajian penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan *snowball technique*, yakni dengan menghubungi beberapa narasumber, yang kemudian ditanya tentang narasumber lain yang potensi, begitu seterusnya, sampai semua data yang dibutuhkan untuk mengetahui konsepsi dan implementasi model pengembangan budaya demokrasi konstitusional dalam perspektif *school-based democracy education* terkumpul.

Tabel 3.1  
Subjek Penelitian Minimal

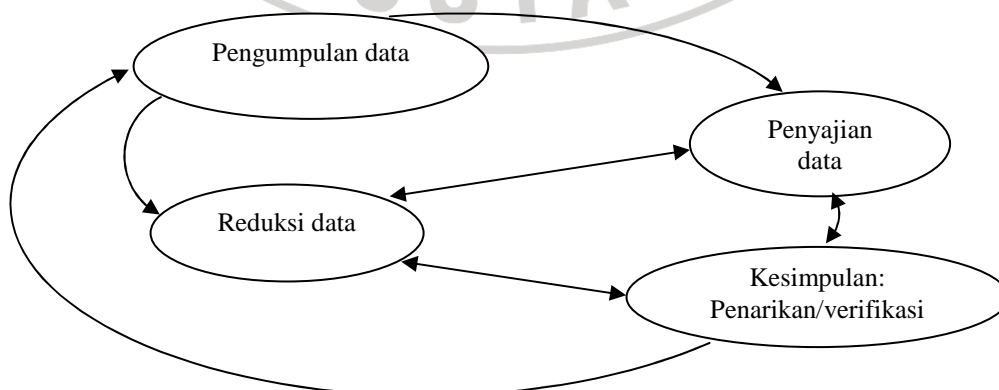
No	Subjek Penelitian	Jabatan	Jumlah	Kode
1.	Drs.H.Nuryana Saepudin,M.Si.	Kepala Sekolah	1	A 1
2.	H.Zaenal Haris, S.S.	Wakasek Kurikulum	1	A 2
3.	Efa Nasripa, S.Pd.	Wakasek Kesiswaan	1	A 3
4.	Betty Rahmawati, S.Pd	Wakasek Humas	1	A 4
5.	Lilis Yeni Silihayati, S.Pd.	Guru PKn	1	A 5
6.	Ai Wiwin Widiansyah, S.Pd.	Pamong Asrama	1	A 6
7.	Johanes Raymond Hasiholan	Ketua Osis	1	A 7
8.	Siswa	Kelas IPS-3	10	A 8
	Jumlah		17	

### C. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis induktif, artinya bahwa proses pembahasannya meliputi pola-pola, tema-tema dan kategori-kategori yang berasal dari data; bukan ditentukan sebelum pengumpulan dan analisis data (Sapriya, 2007). Jadi, analisis data dilakukan dengan tahapan pembahasan terhadap data dan informasi yang telah terkumpul agar bermakna baik berupa pola-pola, tema-tema maupun kategori. Kegiatannya antara lain adalah menyusun data, memasukkannya ke dalam unit-unit secara teratur, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apayang harus dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dikemukakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini analisis data mengacu pada langkah-langkah yang dipakai oleh Miles dan Huberman (2007:20) yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: *reduksi data*, *penyajian data*, dan *penarikan kesimpulan/verifikasi*. Kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul atau suatu proses siklus interaktif. Berikut adalah bagan dari siklus teknik analisis data tersebut.

Bagan 3.1 Komponen-komponen Analisis Data  
(Miles dan Huberman, 2007:20)



Keterangan :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya yang cukup banyak, memerlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Untuk itu data dirangkum dan dipilih hanya hal-hal yang pokok dan penting.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

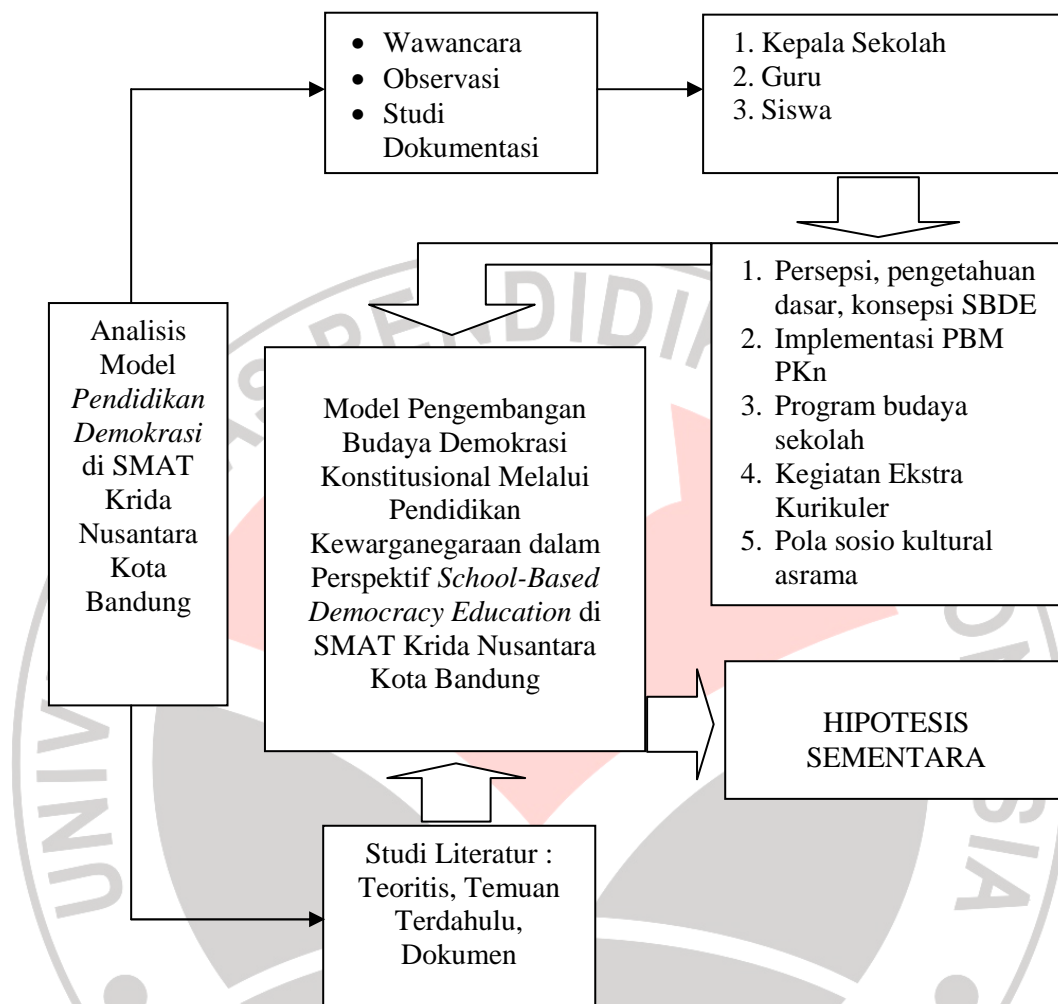
Dalam tahap ini, peneliti menyajikan data-data dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek yang diteliti sesuai rumusan penelitian.

3. Pengambilan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Kesimpulan diambil secara bertahap, diawali dengan pengambilan kesimpulan sementara. Namun dengan bertambahnya data kemudian dilakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun disajikan). Untuk penguatan keputusan yang dibuat, peneliti juga meminta pertimbangan dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Setelah hal itu dilakukan, peneliti mengambil keputusan akhir.

Langkah-langkah di atas diterapkan dalam proses analisis data penelitian ini hingga tercapainya deskripsi temuan penelitian sebagaimana disajikan dalam Bab IV. Paradigma penelitian model pengembangan budaya demokrasi konstitusional melalui pendidikan kewarganegaraan dalam perspektif *school-based democracy education* dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.2.  
Paradigma Penelitian



#### D. Kriteria Keabsahan Data

Ada empat kriteria yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data (*trust-worthiness*) dalam penelitian ini, seperti yang dijelaskan Moleong (2008:324-336), yakni :

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*); peneliti melakukan 7 (tujuh) teknik pemeriksaan keabsahan data yang meliputi, yakni :
  - a) Perpanjangan keikutsertaan peneliti di lokasi penelitian;

- b) Ketekunan dan keajegan pengamatan peneliti di lapangan;
  - c) Triangulasi, dilakukan dengan mengecek ulang temuan antar sumber data, metode pengumpul data dan teori yang relevan dengan fokus penelitian (teori belajar dan pembelajaran);
  - d) Pengecekan teman sejawat dilakukan melalui diskusi dengan rekan guru, kepala sekolah dan pengawas pendidikan dinas pendidikan;
  - e) Kecukupan referensial; melakukan cek terhadap referensi dan pustaka dan sumber-sumber yang relevan;
  - f) Kajian kasus negatif; mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan;
2. Derajat Keteralihan (*transferability*); dilakukan dengan uraian rinci yang mengacu pada fokus permasalahan penelitian;
  3. Derajat Kebergantungan (*dependability*); dilakukan dengan audit kebergantungan;
  4. Derajat Kepastian (*confirmability*); dilakukan dengan memeriksa (audit) kepastian.

#### **E. Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Dalam setiap proses penelitian kualitatif batas antara satu tahapan dengan tahapan berikutnya sulit dinyatakan secara tegas. Hal itu sejalan dengan sifat "emergent" dari penelitian kualitatif yaitu sifat yang senantiasa mengalami

perubahan sepanjang penelitian dilaksanakan. Mengenai tahap penelitian, yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap penelitian sebagai berikut.

1. Tahap Pra-Lapangan:

Tahap ini meliputi berbagai studi kepustakaan, membuat desain penelitian, melaksanakan bimbingan intensif, menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan, dan menyiapkan kelengkapan kegiatan penelitian lapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan:

Tahap ini diawali dengan survey pendahuluan ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran awal yang sesuai dengan fokus kajian penelitian. Setelah itu, peneliti mempelajari latar lokasi (setting) subjek yang diteliti, melakukan pengamatan, wawancara, membuat catatan lapangan, mengambil pola kejadian secara langsung, dan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan. Dalam kegiatan ini juga peneliti melakukan kegiatan analisis data secara bertahap.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Tahap ini terdiri dari kegiatan-kegiatan mencari dan merumuskan tema, membuat hipotesis kerja, bekerja dengan hipotesis kerja, menafsirkan hasil analisis data serta memverifikasi kredibilitasnya (*credibility*), keteralihannya (*transferability*), kebergantungannya (*dependability*), dan kepastiannya (*confirmability*) dan diakhiri dengan kegiatan merumuskan temuan dan teori.

4. Tahap Penyajian Laporan Hasil Penelitian

Tahap ini berbentuk kegiatan pengetikan naskah laporan, penyuntingan, penyusunan naskah akhir, pengesahan pembimbing, penggandaan dan

pencetakan naskah jadi, penyerahan naskah kepada Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia – dan siap untuk diujisidangkan dihadapan penguji dan pembimbing.

